

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang besar dan terdiri dari beberapa provinsi dengan karakteristik sosial dan kondisi perekonomian yang berbeda-beda. Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai permasalahan kemiskinan yang dari waktu ke waktu belum terselesaikan. Agar Indonesia menjadi negara maju, masalah kemiskinan harus dikurangi. Berdasarkan kondisi tersebut, maka cukup penting untuk mengkaji permasalahan kemiskinan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan dan solusi apa yang dapat diberikan untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan tersebut (Muslihatinningsih & Abidin, 2020). Oleh karena itu, penyelesaian kemiskinan di Indonesia harus diawali dari level yang terbawah yakni di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Jawa Timur dipilih menjadi fokus penelitian ini karena beberapa alasan. Alasan yang pertama adalah dalam publikasi resmi pemerintah melalui Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) dalam lima tahun terakhir, Jawa Timur memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi di Pulau Jawa setelah DKI Jakarta, tetapi pada tahun 2023 ada 4,189 juta penduduk miskin di Jawa Timur, yang menjadikannya provinsi dengan penduduk miskin paling banyak di Pulau Jawa. Menurut data BPS perkembangan perekonomian Jawa Timur terus naik dari tahun ke tahunnya, tetapi kenaikan ini tidak sebanding dengan penurunan kemiskinan yang signifikan (Badan Pusat statistik, 2023). Alasan yang kedua adalah bahwa peningkatan tahunan jumlah penduduk tidak seimbang dengan pemerataan. Sejauh ini, beberapa penduduk tinggal di Pulau Jawa. Menurut Data sensus BPS tahun 2023 menampilkan penduduk Indonesia sebanyak 145.013.573 jiwa dan yang tinggal di Pulau Jawa berjumlah 277.534.122 jiwa. Dari jumlah tersebut, 41.229,977 penduduk tinggal di Provinsi Jawa Timur, yang merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Jawa Barat (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kemiskinan merupakan masalah khas yang terjadi hampir disetiap negara. Kemiskinan menjadi topik perdebatan sehari-hari di media massa, akademisi, dan pemerintah. Aspek ekonomi, sosial, serta budaya dan lainnya dari kemiskinan merupakan bagian dari masalah yang kompleks (Badan Pusat statistik, 2023). Kemiskinan adalah permasalahan di Indonesia, dimana mayoritas penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan. Indonesia sendiri tergolong negara berkembang dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Kemiskinan merupakan permasalahan yang rumit dan kompleks multidimensi, sehingga upaya pengentasan kemiskinan harus diikutsertakan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan diterapkan secara menyeluruh (Meitasari, 2023).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin, yaitu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ristika et al. (2021) diperoleh variabel tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia (IPM) adalah dua faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astutik (2019) menunjukkan bahwa indeks pendidikan, kesehatan, dan panjang jalan mantap perkapita adalah faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2021) Angka harapan hidup dan pengeluaran perkapita adalah dua variabel yang berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Priseptian & Primandhana (2022) variabel yang berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin adalah indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taqiyyuddin & Irfan (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka, PDRB, dan kepadatan penduduk adalah beberapa faktor yang berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Selain faktor-faktor ini, diduga ada lebih banyak faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin. penelitian yang dilakukan oleh Jayaningtyas & Suryo Bintoro (2023) diantaranya belanja kesehatan, pendapatan perkapita, pertumbuhan penduduk dan pengangguran.

Untuk mendapatkan faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin dapat menggunakan metode salah satunya adalah analisis regresi. Dalam kasus jumlah penduduk miskin di Jawa Timur terdapat data *outlier*, sehingga untuk mengatasi hal tersebut digunakan metode regresi kuantil. Analisis regresi kuantil

adalah metode yang berguna untuk memperkirakan parameter. Metode regresi kuantil tidak terlalu terpengaruh oleh keberadaan *outlier*, sehingga *outlier* menjauh dan tidak mempengaruhi kestabilan data yang diperoleh. (Meitasari, 2023). Analisis regresi kuantil bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel terikat terdapat *outlier*, parameter yang digunakan dalam regresi kuantil diestimasi dengan cara yang sama seperti metode OLS, yaitu dengan meminimalkan jumlah kuadrat (Halamury et al., 2022). Salah satu keuntungan utama dari regresi kuantil adalah bahwa efektif ketika residual tidak terdistribusi secara normal dan kuat terhadap kondisi data yang tidak biasa. Metode ini dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel penjelas pada bagian atas dan bawah ekor sebaran serta pusat sebaran data. Ini sangat bermanfaat untuk penerapan, terutama di tempat di mana nilai ekstrim adalah masalah utama. (Yuwono Yudo Nugroho & Janahtul Isnaini, 2020).

Beberapa penelitian tentang regresi kuantil telah dilakukan, diantaranya oleh Parwodiwiyono (2020), untuk memprediksi hubungan antara akses internet dan penyelesaian tugas sekolah menuju masyarakat 5.0 dengan menggunakan metode regresi kuantil. Penelitian juga dilakukan oleh Murwiati & Zulkarnain (2023) untuk melihat bagaimana inflasi, keluarga penerima manfaat, dan produk domestik regional bruto mempengaruhi konsumsi rumah tangga di Indonesia dengan menggunakan regresi kuantil. Hasil menunjukkan bahwa untuk model terbaik, ketika nilai kuantil berada di tingkatan 75%. penelitian juga dilakukan oleh (Halamury et al., 2022) Untuk menganalisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Analisis Regresi kuantil yang digunakan. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan nilai kuantil 95% adalah model terbaik. Penelitian juga dilakukan oleh (Fransiska et al., 2020) penerapan regresi kuantil pada data kemiskinan Bengkulu menjelaskan bahwa semua rentang kuantil berbeda untuk setiap variabel dimana  $X_1$  dan  $X_3$  signifikansi terhadap  $Y$  pada kuantil 0.5. Dan penelitian juga dilakukan oleh (Mahmuda et al., 2015) yang melakukan penelitian bidang kesehatan dengan memperkirakan kadar timbal (pb) dalam tubuh karyawan SPBU di Kota Semarang, dengan hasil nilai kadar timbal terbaik menggunakan nilai kuantil 0.1.

Beberapa penelitian sebelumnya, regresi kuantil dapat digunakan dalam berbagai bidang seperti sosial, kesehatan bahkan ekonomi. Dan menyatakan bahwa

kelebihan utama metode regresi kuantil adalah sangat berguna jika digunakan pada data yang mempunyai distribusi seragam dan tidak simetris. Regresi kuantil juga tidak terpengaruh terhadap *outlier*, sehingga tidak mempengaruhi stabilitas data (Widodo, 2016). Berdasarkan hal tersebut peneliti sangat tertarik dalam menjalankan penelitian pada sektor perekonomian dengan menggunakan model regresi kuantil untuk memprediksi pengaruh kemiskinan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2023. Sehingga dilakukan penelitian dengan judul “Pemodelan Regresi Kuantil Pada Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur”. Dari penelitian ini diharapkan dapat di ketahui hasil yang baik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana statistik deskriptif dari jumlah penduduk miskin beserta faktor yang diduga mempengaruhinya di provinsi Jawa Timur pada tahun 2023?
2. Bagaimana hasil pemodelan Regresi Linier Berganda pada faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana hasil pemodelan Regresi Kuantil pada faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur?
4. Bagaimana hasil pengelompokkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur berdasarkan model regresi kuantil?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan statistik deskriptif dari jumlah penduduk miskin beserta faktor yang diduga mempengaruhinya di provinsi Jawa Timur.
2. Mengetahui hasil model regresi linier berganda pada kasus jumlah penduduk miskin beserta faktor yang diduga mempengaruhinya di provinsi Jawa Timur pada tahun 2023.
3. Mengetahui hasil model regresi kuantil pada kasus jumlah penduduk miskin beserta faktor yang diduga mempengaruhinya di provinsi Jawa Timur pada tahun 2023.
4. Mengetahui pengelompokkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 berdasarkan model regresi kuantil.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Mengembangkan wawasan dan pemahaman tentang analisis dengan menggunakan metode regresi kuantil sebagai alternatif dalam pengolahan data untuk menentukan pengaruh jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 terhadap Rata-rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Angka Harapan Hidup, dan Pengeluaran Per Kapita.

### 2. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Sebagai bahan pertimbangan saat merancang strategi dan metode pengurangan kemiskinan.

### 3. Bagi Universitas

Meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, dengan meningkatkan wawasan dan ilmu statistika melalui bahan rujukan dan data.

## 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs web Badan Pusat Statistik Jawa Timur pada tahun 2023.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Kuantil.
3. Nilai kuantil  $\theta = 0,25; 0,50; \text{ dan } 0,75$  yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Pada penelitian ini menggunakan software *Eviews-9*.

# UNUGIRI